

## **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun pada Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera 1 di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat**

**Fauziyyah Khoirunnisaa\* , Erhamwilda, Nurul Afrianti**

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*ziyanisaa@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com, nurulafrianti28@gmail.com

**Abstract.** The role of parents is very important in shaping the independence of children because children get their first education from both parents. One of the factors that can affect a child's independence is parenting because most of the child's time is spent with their parents. However, in Cilame Village, there are still some parents who like to ban their children because they think that children cannot solve things alone. This study uses a quantitative approach to Ex Post facto studies. The sample in this study were 50 respondents of parents who have children aged 4-5 years. This study aims to determine the effect of parenting on children's independence in Cilame Village, West Bandung Regency. The data collection technique used is a questionnaire (questionnaire). The results of this study indicate that there is an influence of parenting patterns on children's independence in Cilame Village, West Bandung Regency with a percentage of 16.2% and an Fcount of 9.281. The parenting styles that have the greatest positive influence on children's independence are democratic parenting with a percentage of 62.3%, authoritarian parenting 23.7%, and permissive parenting 14%.

**Keywords:** *Parenting Parenting, Child Independence..*

**Abstrak.** Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kemandirian anak karena anak memperoleh pendidikan yang pertama dari kedua orang tua nya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama dengan orang tua nya. Tetapi di Desa Cilame masih ada beberapa orang tua yang suka melarang anak karena menganggap anak belum bisa menyelesaikan suatu hal sendirian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi Ex Post Facto. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat dengan persentase sebesar 16,2% dan Fhitung sebesar 9,281. Adapun pola asuh yang paling besar memberi pengaruh positif terhadap kemandirian anak adalah pola asuh demokratis dengan persentase sebesar 62,3%, pola asuh otoriter 23,7%, dan pola asuh permisif 14%.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Anak.*

## A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan kelompok anak 0-6 tahun yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada rentang usia tersebut terjadi proses-proses pematangan fungsi fisik maupun psikis agar anak siap menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa anak usia dini disebut sebagai *the golden age* karena anak menyerap seluruh stimulus yang dia dapat (Susanto, 2017). Pada usia dini anak harus meningkatkan seluruh potensi yang harus dikembangkan. Maka masa anak usia dini ini perlu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk memberikan berbagai stimulus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Masa kanak-kanak adalah masa strategis sekaligus masa kritis, disebut masa strategis karena masa ini merupakan masa peka untuk memperoleh stimulan dan pembelajaran yang memungkinkan anak dikondisikan untuk mencapai keberhasilannya. Dan dikatakan juga sebagai masa kritis karena jika terjadi salah pengasuhan anak tidak memperoleh stimulan dan perlakuan yang tepat, maka perkembangan anak pada tahap selanjutnya akan mengalami gangguan (Mansur, 2009).

Kail dan Reese (2015) berpendapat bahwa bidang pengembangan perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral sosial, bahasa, fisik, dan kognitif. Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif (Soelaeman, 1988). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia dan berlandaskan pada hidup manusia.

Kemandirian anak adalah kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan dalam mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri. Dalam proses mencapai kemandirian anak akan mengalami hambatan-hambatan karena adanya kebutuhan untuk tetap bergantung pada orang lain. Maka dukungan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga tercapai kemandirian anak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua karena sebagian waktu anak dihabiskan bersama dengan keluarga dan anak juga memperoleh pendidikan yang pertama dari kedua orang tuanya maka peran orang tua sangat penting dalam membentuk kemandirian anak. Dalam memilih pola asuh orang tua tentu didasari dengan tujuan ingin memberikan yang terbaik bagi anak. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi orang tua dalam memilih pola asuh diantaranya, pendidikan, status sosial ekonomi, dan budaya sekitar (Tridhonanto, 2014).

Orang tua berperan penting dalam memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian anak, seperti bagaimana pola asuh orang tua kepada anak karena hubungan orang tua dengan anak yang harmonis akan membentuk kemandirian anak. Namun, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang belum mempersiapkan anak untuk belajar mandiri sejak dini. Bahkan banyak orang tua yang berasumsi bahwa kemandirian akan terbentuk dengan sendirinya seiring bertambahnya usia anak. Padahal berdasarkan hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa kemandirian anak akan terbentuk apabila anak telah diajarkan untuk melakukan hal-hal yang bisa dilakukan sendiri sejak dini (Rahma, 2016).

Dengan berkembangnya keterampilan yang telah dikuasai anak, diharapkan anak-anak dapat belajar mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti melepas dan mengenakan pakaian, buang air kecil, memakai dan melepas sepatu sendiri tanpa bantuan orang tua maupun pengasuhnya (Sukamti, 2007).

Setiap orang tua tentu memiliki pola asuh yang berbeda-beda, ada orang tua yang sangat memperhatikan dan sangat melindungi anaknya terbiasa sering melarang dengan alasan khawatir kepada anak padahal perilaku tersebut dapat menghambat kemandirian anak. Ada pula orang tua yang sibuk bekerja sehingga hanya menyiapkan materi namun tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan kasih sayang dan mendidik anak dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai permasalahan. Banyak pula orang tua yang menganggap anaknya masih kecil sehingga selalu membantu pekerjaan anak akibatnya anak tidak percaya diri dan selalu ingin dibantu. Kemudian ada orang tua yang terlihat seperti membiarkan anaknya dalam mengerjakan sesuatu, dan membiasakan mengantar anak ke sekolah hanya sampai gerbang padahal ia sedang berusaha mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 5-25% anak-anak usia

prasekolah menderita gangguan perkembangan. Angka di Indonesia 13-18%. Berbagai masalah perkembangan, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan kemandirian. Dan pada tahun 2010 tercatat bahwa dari jumlah anak 3.634.505 jiwa, ditemukan hanya 54,03% anak yang terdeteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik (Depkes RI, 2010).

Menurut Sidharto (2007) anak yang tidak mandiri akan berpengaruh negatif pada perkembangan kepribadiannya sendiri. Jika hal ini tidak segera diatasi maka anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya dan prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun di Desa Cilame?”, “Bagaimana gambaran pola asuh orang tua di Desa Cilame?”, dan “Bagaimana gambaran kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Cilame?”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh orang tua di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat?
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat?

## B. Metodologi Penelitian

### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini pola asuh orang tua merupakan variabel bebas (X) dan akan dilihat pengaruhnya terhadap kemandirian anak sebagai variabel terikat (Y). Peneliti menggunakan metode Expost Facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang tua dengan latar belakang keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 yang memiliki anak usia 4-5 tahun yang berada di RW 02 dengan jumlah keluarga prasejahtera dan sejahtera 1 tercatat sebanyak 431 kepala keluarga. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dimana pemilihan sampel pada penelitian ini dimulai dengan menentukan daerah yang mayoritas kondisi perekonomian penduduknya terdiri dari tingkat sejahtera 1 (KS) dan pra-sejahtera (PRA KS) menurut kriteria BKKBN, kemudian peneliti memilih 50 orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 4-5 tahun yang nantinya akan menjadi target untuk pengambilan sampel penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuisisioner dibuat berdasarkan instrumen penelitian yang telah ditetapkan yaitu menggunakan jenis angket tertutup dan menggunakan skala Likert. Orang tua dapat menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu “tidak pernah”, “pernah”, “kadang-kadang”, dan “selalu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase. Kemudian peneliti juga melakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linear sederhana.

### Data dan Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang diteliti. Instrumen yang digunakan berbentuk lembar kuisisioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			F	U	

Pola Asuh Orang tua	Otoriter	Menghukum secara fisik atau verbal	1, 2	3	7	
		Mengawasi / mengatur perilaku anak secara ketat	4	5		
		Memaksakan kehendak pada Anak	6	7		
	Demokratis	Adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tua	8, 9	10, 11	15	
		Anak diberi kesempatan untuk membuat keputusan	12, 13, 14	15		
		Adanya kedekatan emosi antara orang tua dan Anak	16, 18, 19	17, 20		
		Orang tua mengarahkan aktivitas Anak secara rasional	25	21		
	Permisif	Orang tua tidak banyak mengatur dan tidak juga banyak membimbing anak	22	23	5	
		Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri	24			
		Orang tua selalu memenuhi apapun yang diminta oleh Anak	27	26		
	<b>Total</b>					<b>27</b>

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			F	U	
	Kemandirian Tingkah laku	Anak mulai mampu menolong dirinya sendiri	1, 3	2, 4	10
		Anak mampu melakukan kegiatan kebersihan diri	6, 7	5	
		Anak mengerti akan	16, 17	18	

Kemandirian anak 4-5 tahun		kebutuhannya sendiri			
	Kemandirian Emosional	Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	8, 10	9	10
		Anak mampu mengontrol emosinya sendiri	12, 13	11, 14, 15	
		Anak tidur terpisah dengan orang tua	19	20	
<b>Total</b>					<b>20</b>

### Uji Validitas dan Reliabilitas

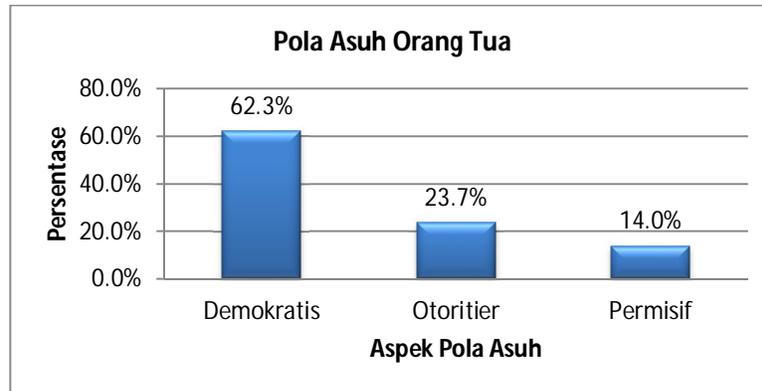
Setelah peneliti menyebarkan kuisioner, kemudian dilakukan analisis menggunakan program Microsoft Excel dengan rumus Pearson Correlation, dengan kriteria uji validitas data yaitu variabel dikatakan valid ketika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Distribusi nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 50$  maka didapat  $r_{tabel} = 0,279$ . Dan diperoleh hasil item atau butir pertanyaan yang valid dapat digunakan untuk analisis selanjutnya berjumlah 17 butir dan yang tidak valid 10 butir pada kisi-kisi variabel pola asuh orang tua. Sedangkan pada variabel kemandirian anak diperoleh hasil item atau butir pertanyaan yang valid dapat digunakan untuk analisis selanjutnya berjumlah 13 butir dan yang tidak valid 7 butir.

Variabel data angket pola asuh orang tua memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.815 yang berarti variabel ini reliabel. Dan Variabel data angket pola asuh orang tua memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.777 yang berarti variabel ini cukup reliabel.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Desa Cilame

Dari hasil tabulasi data pola asuh orang tua yang telah dilakukan pemetaan nomor item berdasarkan nilai aspek pola asuh orang tua, sebanyak 15 item pertanyaan demokratis, sedangkan untuk otoriter sebanyak 7 item pertanyaan, dan yang terakhir permisif sebanyak 5 item pertanyaan. Maka diperoleh hasil kecenderungan pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

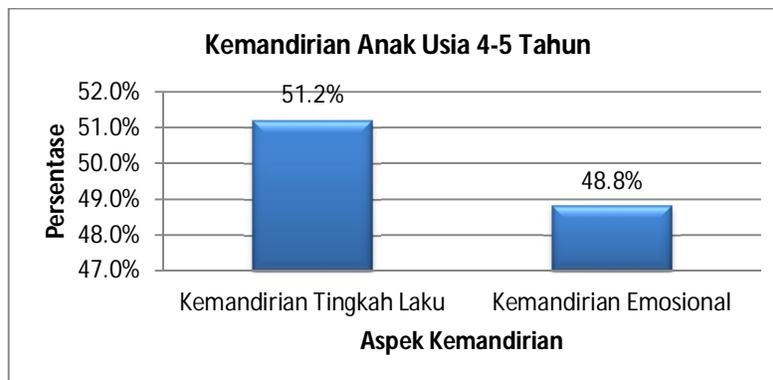


**Gambar 1.** Diagram Batang Pola Asuh Orang Tua

Hasil kecenderungan dari pola asuh orang tua untuk anaknya banyak diterapkan pada pola asuh yang memiliki mayoritas yaitu pola asuh demokratis, dengan skor 2369 hasil pertanyaan dan dengan persentase sebanyak 62,3%. Sedangkan untuk pola asuh otoritier dengan skor 903 dengan nilai persentase sebanyak 23,7%. Dan pola asuh permisif dengan skor 533, dengan persentase sebanyak 14%.

#### **Gambaran Kemandirian anak Usia 4-5 tahun di Desa Cilame**

Dari hasil tabulasi kemandirian anak usia 4-5 tahun yang telah dilakukan pemetaan nomor item berdasarkan aspek kemandirian anak sebanyak 7 item pertanyaan kemandirian tingkah laku, 6 item pertanyaan kemandirian emosional. Maka dapat diperoleh hasil kecenderungan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun

Hasil kemandirian anak yang banyak diterapkan pada perkembangan anak yang memiliki mayoritas yaitu kemandirian tingkah laku anak, dengan skor sebanyak 1413 dari hasil skor pertanyaan dengan persentase sebanyak 51,2%.

#### **Besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian**

Berdasarkan hasil uji anova regresi sederhana diperoleh f-hitung yang dihasilkan variabel pola asuh orang tua sebesar 9,281 dan nilai sig . sebesar 0,0004. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  maka dinyatakan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Berikut hasil perhitungan besar pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap variabel kemandirian anak usia 4-5 tahun.

**Tabel 3.** Besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 <sup>a</sup>	,162	,145	5,172

a. Predictors: (Constant), POLA\_ASUH

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa besarnya pengaruh variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak sebesar 0,162 atau 16,2%. Sedangkan sebanyak 83,8% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Pola asuh yang lebih banyak diterapkan oleh orang tua pada keluarga menengah kebawah di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat adalah pola asuh demokratis dengan persentase sebesar 62,3%. Adapun pola asuh yang hasilnya sedang terdapat pada pola asuh otoriter dengan persentase sebesar 23,7%, dan hasil yang paling rendah yaitu pola asuh permisif dengan persentase sebesar 14%.

Hasil kecenderungan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Cilame terlihat pada kemandirian tingkah laku anak, dengan skor sebanyak 1413 dari hasil skor pertanyaan dengan persentase sebanyak 51,2%. Diperoleh hasil bahwa besarnya pengaruh variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak sebesar 0,162 atau 16,2%. Sedangkan sebanyak 83,8% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **Acknowledge**

Segala puji bagi Allah SWT yang berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini, selesainya artikel ini bukan semata-mata usaha penulis sendiri melainkan berkat do'a dan motivasi dari berbagai pihak.

4. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Irwan Kurniawan dan Ibu Desy Martini yang selama ini selalu memberikan dukungan serta do'a yang tidak berhentinya mengalir demi kelancaran penulis dalam melakukan penelitian ini.
5. Rifqi Ropiansyah Buhori, sebagai suami tercinta yang senantiasa penuh perhatian dan kesabaran dalam menghadapi segala keluh kesah dari penulis, dan yang selalu memberikan do'a, nasihat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan bimbingan, arahan, dorongan, nasihat, saran serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis mendapat ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini.
7. Kepada Ibu Nurul Afrianti, M.Pd, M.Si.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, saran, nasihat serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Kepada Ibu ketua PKK Desa Cilame yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disana. Dan juga kepada para informan yang telah bersedia memberikan informasi yang mendukung penyusunan skripsi ini.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Masni, H. (2016). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74. Durianto D. Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2001.

- [2] Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- [3] Iswantinegtyas, V. (Januari 2015). Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Vol. 1, No. 1.*
- [4] Kemendikbud. (Januari 2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta.
- [5] B., E. H. (1996). *Perkembangan anak atau Child Development*, Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- [6] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfa Beta.
- [7] Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99.
- [8] 1967Baumrind : *Child care practices anteceding three patterns if preschool behaviour.* (n.d.).
- [9] Christanto, F. A., Susilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2018). Effect of self-confidence on high school student's social adjustment. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 51(3), 110–114.
- [10] Mainnah, M.-, Fajriah, H., & Roemin, L. (2021). Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Di Tk Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 80.
- [11] Marini, R. (2012). Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi Tahun 2012.
- [12] Amaliana, Almas, Afrianti, Nurul. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah.* *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2(1), 58-63.